

**PENGARUH CAPITAL INTENSITY, INVENTORY INTENSITY,
PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP
AGRESIVITAS PAJAK
(STUDI KASUS PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FOOD AND
BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020
- 2022)**

Nurfaidah¹, Bunyamin², A. Hadidu³, Dalle Sugianto⁴
nurfaidahpup67@gmail.com¹, bunyamin66@gmail.com², andihadidu@gmail.com³,
dallesugianto07@gmail.com⁴
STIE - YPUP Makassar

ABSTRAK

Pendapatan dari sektor Sub Sektor *Food and Beverage* mengalami penurunan sebesar 16,3% (kondisi siklus perekonomian yang menurun). Melihat situasi ini, perusahaan bisnis memiliki peluang untuk mengambil langkah-langkah pajak yang drastis untuk mengurangi biaya pajak yang harus dibayar melalui perencanaan pajak dan penyesuaian hutang pajak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *capital intensity*, *inventory intensity*, profitabilitas dan *leverage* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. Metode penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan metode validasi. Hasil penelitian ini adalah *capital intensity*, *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak baik secara parsial maupun secara simultan. Sedangkan *Inventory Intensity*, *Profitabilitas* memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Kata Kunci: *Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas, Leverage, Agresivitas Pajak.*

ABSTRACT

Revenue from the Food and Beverage Sub Sector decreased by 16.3% (a condition of a declining economic cycle). Seeing this situation, business companies have the opportunity to take drastic tax measures to reduce the tax costs to be paid through tax planning and tax debt adjustments. The purpose of this study was to determine the effect of capital intensity, inventory intensity, profitability and leverage on tax aggressiveness in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period. This research method is a quantitative approach and validation method. This research method is a quantitative approach and validation method. The result of this study is capital intensity, leverage has no influence on tax aggressiveness either partially or simultaneously. While Inventory Intensity, Profitability has an influence on Tax Aggressiveness.

Keyword: *Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitability, Leverag, Tax Aggressiveness.*

PENDAHULUAN

Tindakan agresivitas pajak tidak selalu berawal dari perilaku ketidak patuhan akan peraturan perpajakan, tetapi juga dari penghematan pajak yang dilakukan sesuai dengan peraturan. Kadangkala perusahaan menyusun aktivitas keuangan guna mendapat pengeluaran pajak yang minimal atau mendapat penghematan pajak melalui prosedur penghindaran pajak secara sistematis sesuai ketentuan undang-undang perpajakan. Agresivitas pajak merupakan praktik mengatur atau merancang pendapatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalkan pajak yang harus dibayar dengan cara yang tidak legal (tax evasion) atau pun legal (Tax avoidance) (Suyanto and Supramono 2022). Apabila menggunakan strategi agresivitas pajak tentu yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah Tax Avoidance dan Tax Evasion. Maksudnya Tax avoidance adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. Sedangkan maksudnya Tax evasion

adalah upaya wajib pajak menghindari pajak terutang secara ilegal dengan cara menyembunyikan keadaan yang sebenarnya (Pohan, 2018). Di asumsikan bahwa semakin besarnya kemungkinan perusahaan untuk mengurangi jumlah beban pajak maka perusahaan akan dianggap semakin agresif terhadap pajak (Mustika, 2017). Lebih mengacu pada data sementara Kemenkeu sampai 31 Desember 2022, dengan melihat secara langsung jika pemasukan pajak sepanjang tahun 2022 meningkat cukup signifikan. Maka pemerintah mampu mengantongi penerimaan pajak Rp 1.716,8 triliun, memenuhi 115,6 persen dari target yang ditetapkan dalam APBN 2022, yakni Rp 1.485 triliun. Sehingga Pertumbuhan PPh OP sepanjang tahun 2022 paling rendah, yaitu terkontraksi 6,29 persen, sebab terjadi pergeseran PPh OP ke PPh Final akibat implementasi Program Pengungkapan Sukarela (PPS). Dengan mengingat tentang pertumbuhan PPh Final pada tahun lalu yang tertinggi, yakni 50,63 persen, sementara PPh 21 tumbuh 16,34 persen (Kompas, 2023). Khususnya bagi wajib pajak, pajak dianggap sebagai beban yang dapat mengurangi keuntungan. Termasuk perusahaan yang berorientasi pada keuntungan yaitu perusahaan perdagangan, dimana perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia lainnya. Pada tahun 2020, Menteri Keuangan (Menkeu) akan menetapkan penerimaan pajak berdasarkan sektor usaha. Mengikuti Peningkatan negatif dicatat di semua departemen. Pada tahun yang sama, dari 30 perusahaan Sub Sektor Food and Beverage dan perusahaan lain, hanya 10 perusahaan yang mendapat untung sebelum membayar pajak. Tekanan operasional PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di masa pandemi Covid-19 itu penyebab utama terjadi penurunan penjualan. Stimulus finansial Covid-19 yang diterima pada April juga menambah tekanan pendapatan. Pendapatan dari sektor Sub Sektor Food and Beverage mengalami penurunan sebesar 16,3% (kondisi siklus perekonomian yang menurun). Melihat kondisi ini, perusahaan bisnis memiliki peluang untuk mengambil langkah-langkah pajak yang drastis untuk mengurangi biaya pajak yang harus dibayar melalui perencanaan pajak dan penyesuaian hutang pajak. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat agresivitas pajak, diantaranya yaitu Capital Intensity (Intensitas Modal) yaitu aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan investasi dalam bentuk aset tetap. Penelitian Ari Ani Kusuma Dewi dan Rachmawati Meita Oktaviani (2022) menyatakan bahwa Capital Intensity berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Artinya, perusahaan yang cenderung berinvestasi pada aset tetap dipengaruhi oleh tarif pajak yang agresif untuk mengurangi pembayaran pajaknya. Inventory Intensity (Intensitas Persediaan) adalah ukuran jumlah persediaan yang dimiliki perusahaan. Salah satu bagian dari Perusahaan yang melakukan investasi persediaan di gudang akan menyebabkan terbentuknya biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan, beban ini akan mengurangi keuntungan perusahaan, yang akan mengurangi beban pajak yang harus dibayar perusahaan, sehingga perusahaan akan lebih agresif. Taufiq Maulana, Adriyanti Agustina Putri, dan Evi Marlin (2022) dalam penelitiannya menyatakan Capital Intensity inventory intensity dan Leverage berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Pengertian tentang profitabilitas adalah kemampuan untuk mendapatkan keuntungan dalam hubungan dengan penjualan, modal sendiri maupun total aset. Apabila semakin tingginya laba yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi juga besar pajak yang akan dibayar perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Emi Masyitah, Eka Purnama Sari, Anggraini Syahputri, dan Julyanthry (2022) mengemukakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. Leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan kecil atau besar tidak mempengaruhi manajemen untuk melakukan agresivitas pajak. Pengertian tentang Leverage yaitu rasio yang dipergunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan

menggunakan utang. Perusahaan dengan Leverage tinggi maka tingkat agresivitas perusahaan akan tinggi juga. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitriana Hidayati, Ani Kusbandiyah, Hadi Pramono dan Tiara Pandansari (2021) mengemukakan bahwa Leverage dan Capital Intensity berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, dan firm size berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Alasan penulis memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian adalah yang pertama perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI terdiri dari berbagai sub sektor industri sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan. Alasan lainnya karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki produksi yang berkesinambungan sehingga diperlukan pengelolaan modal dan aktiva yang baik sehingga menghasilkan profit yang besar untuk memberikan kembalian investasi yang besar pula sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan pada penelitian ini adalah “PENGARUH CAPITAL INTENSITY, INVENTORY INTENSITY, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (STUDI KASUS PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022)”

METODE

Adapun Kriteria perusahaan yang di gunakan dalam objek penelitian ini adalah analisis capital intensity, inventory intensity, profitabilitas dan leverage dengan menggunakan metode kuantitatif pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 - 2022. Unit analisis yang akan digunakan adalah Laporan Keuangan dan Laporan Laba Rugi. Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yakni sumber data penelitian diperoleh dari internet melalui website Bursa Efek Indonesia dengan alamat www.idx.co.id. Metode yang akan digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi yang mana mengumpulkan data sekunder dengan cara mendownload laporan keuangan tahunan perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 - 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengumpulan Data

Dalam Gambaran Umum Objek Penelitian sebagai objek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan tahunannya di website Bursa Efek Indonesia (BEI) secara konsisten Periode 2020 - 2022. Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) populasi perusahaan manufaktur sebanyak 39 perusahaan, namun berdasarkan purposive sampling diperoleh sebanyak 13 perusahaan.

Tabel 1. Daftar perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian periode 2020 - 2022.

No	Kode	Nama Emitmen	Tanggal IPO
1.	DLTA	PT Delta Jakarta Tbk	27/02/1984
2.	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk	11/06/1997
3.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07/10/2010
4.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	15/12/1981
5.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	14/07/1994
6.	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	18/10/1994
7.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	04/07/1990
8.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk	08/09/1993
9.	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	28/06/2010

10.	STTP	PT Siantar Top Tbk	16/12/1996
11.	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	29/12/2017
12.	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk	14/02/2000
13.	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry dan Trading Company Tbk	02/07/1990

Sumber: Hasil Olahan Penulis 2023

Data Objek Penelitian

Untuk Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari keuangan dalam laporan tahunan (annual report) sejak tahun 2020 – 2022 mengenai perusahaan = perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang diambil digunakan untuk variabel dalam penelitian agresivitas pajjak, Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage. Berikut ini adalah contoh perhitungan variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian ini:

1. Agresivitas Pajak

Agresivitas diukur dengan menggunakan rumus ETR sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Laba}}{\text{Sebelum pajak}}$$

Berikut ini adalah contoh hasil perhitungan ETR DLTA

$$ETR = \frac{Rp.6.610.982}{Rp.23.806.050} = 0,22180$$

2. Capital Intensity

Capital Intensity diukur dengan menggunakan rumus CINT sebagai berikut :

$$CINT = \frac{\text{Net Fixed Asset}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Berikut ini adalah contoh hasil perhitungan CINT ICBP

$$CINT = \frac{2.978.096}{5.219.967} \times 100\% = 0,57052$$

3. Inventory Intensity

Inventory Intensity diukur dengan menggunakan rumus INVINT sebagai berikut:

$$INVINT = \frac{\text{Inventory}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Berikut ini adalah contoh hasil perhitungan INVINT PSDN

$$INVINT = \frac{509.239}{4.161.469} \times 100\% = 0,12237$$

4. Leverage

Laverage diukur dengan menggunakan rumus DER sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

Berikut ini adalah contoh hasil perhitungan DER SKLT

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{3.653.890}{6.691.493} \times 100\% = 0,54605$$

5. Profitabilitas

Profitabilitas diukur dengan menggunakan rumus ROA sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Berikut ini adalah contoh hasil perhitungan ROA ULTJ

$$\text{Return On Asset} = \frac{7.672.983}{48.950.449} \times 100\% = 0,15675$$

Pembahasan Hasil Analisa Data

Tabel 2. Rangkuman Hasil Penelitian

No	Variabel Independen	Variabel Dependen	Signifikan	Hasil
1	<i>Capital Intensity</i>	Agresivitas Pajak	0.248	Tidak Berpengaruh
2	<i>Inventory Intensity</i>	Agresivitas Pajak	0.006	Berpengaruh
3	<i>Profitabilitas</i>	Agresivitas Pajak	0.041	Berpengaruh
4	<i>Leverage</i>	Agresivitas Pajak	0.321	Tidak Berpengaruh
5	<i>Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas, Leverage</i>	Agresivitas Pajak		Berpengaruh
6	<i>Adjusted (R2)</i>	Agresivitas Pajak	0.201	Berpengaruh

Sumber: Data Di Olah

Berdasarkan tabel diatas dapat menjelaskan bahwa dari keempat variabel independent yaitu terdiri dari capital intensity, leverage tidak memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak baik secara parsial maupun secara simultan. Sedangkan Inventori Intensity, Profitabilitas, dan Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas, Leverage memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak baik secara parsial maupun secara simultan.

1. Pengaruh Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tingkat signifikan variabel Capital Intensity (CI) sebesar 0.248. Tingkat signifikan tersebut bernilai lebih dari 0.05, variabel Capital Intensity (CI) memiliki nilai t hitung -1.176, sedangkan t tabel 2.120, maka t hitung < t tabel (-1.176 < 2.120), artinya Ho1 diterima dan Ha1 ditolak atau dengan kata lain Capital Intensity (CI) tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Capital intensity merupakan investasi perusahaan yang digunakan oleh perusahaan untuk beroperasi dan memperoleh laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Ida Bagus Putu Fajar Adisamartha & Naniek Noviani, 2015) menyatakan tidak berpengaruh dan tidak signifikannya capital intensity bahwa perusahaan yang tidak mampu memanfaatkan beban depresiasi untuk mengurangi laba bersih dengan tingginya aset tetap yang dimiliki perusahaan. Aset tetap perusahaan digunakan sebagai kebutuhan operasional perusahaan, penggunaan aset tetap digunakan untuk membantu dan meningkatkan operasional perusahaan nantinya akan menaikkan laba bersih perusahaan dibandingkan beban depresiasi dari aset tetap tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Andhari dan Sukartha (2017) menunjukkan bahwa capital intensity berpengaruh positif terhadap tingkat agresivitas pajak. Berdasarkan penelitian oleh Andhari (2017) menyatakan bahwa capital intensity berpengaruh positif pada agresivitas pajak perusahaan. Capital intensity menggambarkan berapa besar kekayaan perusahaan yang diinvestasikan pada bentuk aset tetap. Capital intensity sangat berhubungan dengan investasi perusahaan dalam aset tetap menjadikan beban depresiasi aset tetap semakin meningkat. Capital Intensity adalah jumlah modal perusahaan yang biasanya diukur dengan menggunakan perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap suatu perusahaan (Kasmir, 2017). Temuan yang diperoleh pada tahapan pengujian hipotesis kedua konsisten dengan teori yang dijelaskan oleh Waluyo, (2018) mengungkapkan ketika modal yang dimiliki perusahaan berputar semakin tinggi mengisyaratkan posisi penjualan perusahaan meningkat, dampaknya adalah laba usaha juga mengurat yang tentu akan memperbaiki kondisi kas perusahaan, oleh sebab banyak perusahaan yang sedang mengalami pemanfaatan aset yang tinggi memutuskan untuk mengurangi kemungkinan terjadi penghindran pajak melalui agresivitas pajak.

2. Pengaruh Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tingkat signifikan variabel Inventory Intensity sebesar 0.006. Tingkat signifikan tersebut bernilai kurang dari 0.05, variabel Inventory Intensity memiliki nilai t hitung -2.960, sedangkan t tabel 2.120, maka $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($-2.960 < 2.120$), artinya H_0 diterima dan H_a ditolak atau dengan kata lain Inventory Intensity (II) berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Intensitas persediaan atau inventory intensity adalah ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana sebuah perusahaan menginvestasikan dana dalam persediaan yang dimilikinya. Persediaan yang dimiliki oleh perusahaan memungkinkan perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang seharusnya dibayarkan oleh perusahaan karena adanya biaya tambahan yang terkait (Rodríguez dan Arias, 2012). Saputro et al. (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa inventory intensity atau intensitas persediaan berpengaruh terhadap tingkat agresivitas perusahaan. Perusahaan dengan tingkat intensitas persediaan yang tinggi akan lebih agresif terhadap tingkat beban pajak yang diterima (Andhari dan Sukartha, 2017). Berdasarkan penelitian oleh Diantari (2023) menyatakan bahwa inventory intensity berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.
3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Berdasarkan analisis yang dilakukan pada tabel koefisien, ditemukan bahwa variabel Return on Assets (ROA) memiliki nilai t statistik (thitung) sebesar 0.041. Dengan menggunakan nilai ttabel sebesar $\pm 1,684$ dan tingkat signifikansi sebesar 0,05, kita dapat menyimpulkan bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$. Selanjutnya, dengan mempertimbangkan probabilitas signifikansi sebesar 0.041 dan tingkat kesalahan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$), nilai $\text{sig} < \alpha$ atau $0,041 < 0,05$. maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 3 (H3), yang artinya Profitabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang meningkat, laba atau keuntungan yang diperoleh juga meningkat. Perusahaan dengan tingkat laba atau keuntungan yang tinggi seringkali melakukan praktik pengelolaan pajak untuk mengurangi beban pajak yang seharusnya dibayarkan oleh perusahaan. Praktik ini dilakukan dengan memanfaatkan celah atau ketidakpastian dalam peraturan perpajakan yang berlaku (Ardyansah dan Zulaikha, 2014). Faktor ini terjadi karena beban pajak merupakan salah satu elemen yang mengurangi laba perusahaan. Oleh karena itu, tingkat profitabilitas perusahaan dapat mempengaruhi besaran beban pajak yang harus dibayarkan. Laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan menjadi faktor penting dalam menentukan jumlah beban pajak yang harus dibayarkan. Tingkat profitabilitas yang tinggi maka tingkat efisien perusahaan dalam pembayaran pajak semakin sedikit. Semakin rendah beban pajak perusahaan dengan nilai profitabilitas tinggi akan berhasil menggunakan insentif pajak maka semakin agresif perusahaan dalam pembayaran pajak. Sejalan dengan penelitian (Sidik dan Suhono, 2020) menyatakan perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki peluang untuk memposisikan diri dalam perencanaan perpajakan, sehingga mengurangi beban pajak terutang. Hal ini menandakan bahwa perusahaan (agent) mampu mengelola asset milik perusahaan dengan baik sehingga mendapatkan keuntungan dari insentif pajak dan kelonggaran pajak.
4. Pengaruh Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada variabel Leverage diperoleh nilai thitung sebesar 0.321. dengan menggunakan nilai ttabel sebesar 2.032 pada tingkat signifikansi 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$. Selain dilihat dari nilai thitung, juga dapat dilihat pada nilai signifikansi. Nilai signifikasni untuk variabel Leverage sebesar $0.321 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 4 (H4), yang artinya Leverage tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Penelitian Oktaviani et al. (2021) dan Dewy

(2018) sepakat bahwa Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak (CETR). Leverage adalah suatu rasio yang mengukur kapasitas hutang, baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek, dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi dapat memperoleh insentif pajak berupa pengurangan pajak atas bunga pinjaman. Hal ini memungkinkan perusahaan dengan beban pajak yang tinggi untuk melakukan penghematan pajak dengan meningkatkan jumlah utang yang dimiliki oleh perusahaan (Suyanto dan Suparmono, 2012). Sehingga semakin tinggi leverage perusahaan maka semakin tinggi Agresivitas Perusahaan. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Semakin tinggi leverage tidak akan mempengaruhi aktivitas agresivitas pajak di perusahaan yang disebabkan karena semakin tinggi tingkat utang suatu perusahaan, maka pihak manajemen akan lebih konservatif dalam melakukan pelaporan keuangan atas operasional perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sidik dan Suhono, 2020) yang menyatakan leverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan yang menggunakan periode penelitian lima tahun. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Suroiyah (2018), Hidayat (2018) dan Sukmawati (2016) yang menyimpulkan leverage berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Dalam teori keagenan, semakin tinggi leverage memungkinkan manajer untuk mengambil metode akuntansi untuk meningkatkan laba perusahaan sehingga berdampak pada semakin meningkatnya keterkaitan antara perusahaan dengan pihak kreditur guna mempertahankan laba perusahaan.

5. Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Berdasarkan hasil perhitungan uji F yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai F hitung adalah 3.325 dengan nilai signifikansi $0.022 < 0.05$. maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Capital Intensity (X1), Inventory Intensity (X2), Profitabilitas (X3) dan Leverage (X4) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel Agresivitas Pajak (Y). Penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Andhari dan Sukartha (2017) menunjukkan bahwa capital intensity berpengaruh positif terhadap tingkat agresivitas pajak, Saputro et al. (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa inventory intensity atau intensitas persediaan berpengaruh terhadap tingkat agresivitas perusahaan, Suroiyah (2018), Hidayat (2018) dan Sukmawati (2016) yang menyimpulkan leverage berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka selanjutnya akan disajikan kesimpulan hasil analisis yaitu pengujian dan pembahasan mengenai pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas, Leverage terhadap Agresivitas Pajak baik secara simultan maupun secara parsial pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 - 2022, maka dapat disimpulkan pertama, secara simultan maupun secara parsial dari keempat variabel independent yaitu terdiri dari capital intensity, laverage tidak memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak baik secara parsial maupun secara simultan. Sedangkan Inventori Intensity, Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Kedua, hasil penelitian ini adalah tingkat signifikan variabel Capital Intensity sebesar 0.248, tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Inventory Intensity sebesar 0.006, berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Laverage sebesar 0.321, tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Profitabilitas sebesar 0.041, berpengaruh terhadap agresivitas

pajak. Berdasarkan Uji R Square (R^2) bahwa variabel Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas, Leverage sebesar 20.1% hal ini menunjukkan bahwa 79.99% mempengaruhi agresivitas pajak selain variabel dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisamartha. I. B. P. F., dan Noviyari. N. (2015). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan dan Intensitas Aset Tetap pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(3), 973–1000.
- Adiyani. N., dan Septanta, R. (2017). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak dengan CSR sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Property and Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 5(1), 17–35.
- Andhari. P. A. S., dan Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity Dan Leverage Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 2115– 2142.
- Ardy. dan Kristanto, A. B. (2015). Faktor finansial dan non finansial yang mempengaruhi agresivitas pajak di Indonesia. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, 15(1), 31–48.
- Arianandini. P. W., dan Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Pada Agresivitas pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(3), 2088– 2116.
- Darmawan. I. G. H., dan Sukartha, I. M. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1, 143–161.
- Darmawati. S. S., Nashira, D., dan Palupi, D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(2), 124-134.
- Diantari. P. R., dan Ulupui, I. A. (2016). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas pajak. *EJurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16, 702–732.
- Hidayat. A. T., dan Fitria, E. F. (2018). Pengaruh capital intensity, inventory intensity, profitabilitas dan leverage terhadap agresivitas pajak. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 157-168.
- Hikmah. N., dan Mahpudin, E. (2023). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2021). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(13), 498-506.
- Ihsan. H., Azis. A. D., dan Riani. D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Moneter-Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 80-87.
- Indradi. D. (2018). Pengaruh Likuiditas, Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi empiris perusahaan Manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 147.
- Jensen. M. C., dan Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305– 360.
- Jin, X. (2021). Corporate tax aggressiveness and capital structure decisions : Evidence from China. *International Review of Economics and Finance*, 75(2021), 94–111.
- Kamelia. L. N., Rahmanti. N., dan Rahayu, P. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Corporate Sosial Responsibility Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019–2021). *CITACONOMIA: Economic and Business Studies*, 2(01), 50-71.
- Kurniasih. T., dan Ratna Sari. M. (2013). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada 68 Agresivitas pajak.

- Buletin Studi Ekonomi, 18(1), 58–66.
- Laorens. S. (2013). Penerapan Tax Planning Atas Pajak Penghasilan CV.Andi Offset Cabang Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 829–839.
- Legowo. W. W., Yuliana. S. F., dan Firmansyah, A. (2021). Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia: Profitabilitas, Capital Intensity, Leverage, dan Ukuran perusahaan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(1), 84–108.
- Lestari. P., Pratomo. D., dan Asalam, A. (2019). Pengaruh koneksi politik dan capital intensity terhadap agresivitas pajak. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1).
- Novitasari. S. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *JOM Fekon*, 4(1).
- Noviyanti. F. R., dan Anggra. E. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Struktur Kepemilikan, Manajemen Laba, dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *PERMANA*, IX(1).
- Mustika. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity dan Kepemilikan Keluarga. Terhadap
- Ogbeide. S. O. (2017). Firm characteristics and tax aggressiveness of listed firms in Nigeria : Empirical evidence. *International Journal of Academic Research in Public Policy and Governance*, 4(1), 556–569.
- Putriningsih. D., Suyono, E., dan Herwiyanti, E. (2019). Profitabilitas, Leverage, Komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 20(2), 77–92.
- Pohan, C. A. (2018). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. (revisi ed.). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Saputri. I. P., dan Kamil, I. (2021). Praktik Penggelapan Pajak (Tax Evasion) Dipengaruhi Oleh Faktor Sistem Perpajakan, Keadilan Pajak, Pada RS Jantung dan Pembuluh Darah Harapan Kita dan RS Anak dan Bunda Harapan Kita). *Jurnal Perspektif Manajerial Dan Kewirausahaan (JPMK)*, 1(2), 148–163.
- Savitri. D. A. M., dan Rahmawati. I. N. (2017). Pengaruh Leverage, Intensitas persediaan, Intensitas Aset Tetap, dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 8(November), 64–79.
- Sugiyono. (2017). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan RndanD*. Bandung : Alfabeta.
- Suyanto, K. D., & Supramono, S. (2022). Likuiditas, Leverage, Komisaris. Independen, Dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak. Perusahaan. *Jurnal*
- Utomo. A. B., dan Fitria. G. N. (2021). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 10(2), 231-246.
- Yuliana. I. F., dan Wahyudi. D. (2018). Likuiditas, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, capital intensity dan inventory intensity terhadap agresivitas pajak (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013–2017). *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 7(2).